

**PENGARUH MEDIA *WORDWALL* BERBASIS HOTS TERHADAP
KEMAMPUAN PENYELESAIAN MASALAH PADA PEMBELAJARAN IPAS
KELAS V DI SD**

Naya Fitri Ramdhani¹, Arif Mahya Fanny²

^{1,2}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Adi Buana Surabaya

1nayafitri.r@gmail.com, 2arifpgsd@unipasby.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the effectiveness of HOTS-based Wordwall media on problem-solving skills in Grade V elementary school IPAS (Natural and Social Sciences) learning. It employs a quantitative approach using a quasi-experimental method with a posttest-only control group design. The research subjects consisted of two groups—an experimental group (Class V-A) and a control group (Class V-B)—each comprising 28 students, selected via random sampling. The experimental group received instruction using HOTS-based Wordwall media, while the control group underwent conventional instruction. Data analysis included normality tests, homogeneity tests, and hypothesis testing using the Independent Sample T-Test. Normality test results showed significance values of 0.059 for the experimental class and 0.174 for the control class; since both values exceeded the 0.05 significance level, the data were deemed normally distributed. The homogeneity test yielded a significance value of 0.689; as this exceeded the 0.05 significance level, the variances of the experimental and control classes were considered homogeneous. The Independent Sample T-Test result showed a significance value of 0.005 ($p < 0.05$). Consequently, the null hypothesis (H_0) was rejected and the alternative hypothesis (H_a) was accepted, indicating that the use of HOTS-based Wordwall media is effective in enhancing problem-solving skills in Grade V IPAS learning. The study concludes that HOTS-based Wordwall media serves as an effective, innovative, technology-based learning alternative that aligns with 21st-century demands.

Keywords: Wordwall, HOTS, Problem-solving skills

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas media *Wordwall* berbasis HOTS terhadap kemampuan pemecahan masalah pada pembelajaran IPAS kelas V SD, menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen (*quasi experimental*) jenis *posttest only control group design*. Subjek penelitian terdiri dari dua kelompok, yakni kelompok eksperimen (V-A) dan kelompok kontrol (VB), masing-masing berjumlah 28 siswa, dengan teknik pengambilan sampel *Random Sampling*. Kelompok eksperimen diberi perlakuan menggunakan media *Wordwall* berbasis HOTS, sementara kelompok kontrol menggunakan pembelajaran konvensional. Analisis data meliputi uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis menggunakan *Independent Sample T-Test*. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data kelas eksperimen memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,059,

sedangkan kelas kontrol memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,174. Kedua nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05, sehingga data dinyatakan berdistribusi normal. Hasil uji homogenitas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,689. Nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05, sehingga data kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki varians yang homogen. Hasil uji *Independent Sample T-Test* memperoleh sig. $0,005 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti penggunaan media *Wordwall* berbasis HOTS efektif terhadap kemampuan pemecahan masalah pada pembelajaran IPAS kelas V SD. Penelitian ini menyimpulkan bahwa media *Wordwall* berbasis HOTS efektif digunakan sebagai alternatif inovasi pembelajaran berbasis teknologi yang relevan dengan tuntutan abad ke-21.

Kata Kunci: *Wordwall*, HOTS, Kemampuan pemecahan masalah

A. Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran penting dalam menyiapkan peserta didik agar mampu menghadapi tuntutan abad ke-21. Pembelajaran saat ini tidak cukup hanya menekankan penguasaan materi, tetapi juga perlu mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, komunikatif, serta kemampuan memecahkan masalah. Arah tersebut sejalan dengan Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka memberikan ruang bagi guru untuk merancang pembelajaran yang lebih adaptif, kontekstual, dan sesuai dengan karakteristik siswa. Salah satu orientasi penting dalam kurikulum ini ialah pengembangan *Higher Order Thinking Skills* (HOTS). Menurut (Adillah & Fitri Amalia, 2023), HOTS merupakan proses berpikir siswa pada level kognitif yang lebih tinggi,

seperti kemampuan pemecahan masalah, berpikir kreatif, berpikir kritis, berargumen, dan mengambil keputusan. Sejalan dengan pendapat tersebut, Mahya et al., (2019) menyatakan bahwa pembelajaran berbasis HOTS merupakan kemampuan tingkat tinggi yang tidak hanya membutuhkan kemampuan mengingat, tetapi juga kemampuan berpikir kritis, logis, reflektif, metakognitif, dan kreatif sehingga peserta didik mampu menganalisis suatu permasalahan. Kemampuan pemecahan masalah menjadi bagian penting dalam HOTS karena menuntut siswa untuk memahami persoalan, menghubungkan fakta dan konsep, menyusun strategi, serta menentukan solusi yang tepat. Martinis dalam Nurdiansyah et al. (2024) menyatakan bahwa kemampuan pemecahan masalah

merupakan kemampuan individu dalam menggunakan proses berpikirnya untuk memecahkan masalah dengan menggabungkan fakta, informasi, konsep, serta menyusun alternatif pemecahan masalah agar lebih efektif.

Kemampuan pemecahan masalah siswa Indonesia masih perlu ditingkatkan. Hasil PISA tahun 2022 menunjukkan bahwa Indonesia berada pada peringkat 68 dari 80 negara. Capaian tersebut menunjukkan bahwa siswa masih menghadapi kesulitan dalam menalar, memahami masalah kontekstual, dan menentukan penyelesaian secara tepat. Kondisi ini perlu menjadi perhatian dalam pembelajaran sekolah dasar, termasuk pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). IPAS memiliki karakteristik kontekstual karena memadukan konsep alam dan sosial melalui fenomena nyata di sekitar peserta didik. Menurut Anggraena dalam Hasanah et al. (2023), IPAS bertujuan membantu siswa memahami fenomena alam dan sosial secara utuh melalui pengamatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar. Kasmianti (2021) menjelaskan bahwa pembelajaran IPS dalam IPAS

dapat melatih siswa untuk memahami realitas sosial melalui pengalaman konkret di lingkungan sekitar serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis dalam menganalisis masalah sosial dan mencari pemecahannya. Dengan demikian, IPAS dapat menjadi ruang pembelajaran yang bermakna karena menghubungkan konsep dengan persoalan nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Namun, pembelajaran IPAS di sekolah dasar masih menghadapi kendala pada penggunaan media pembelajaran yang kurang bervariasi dan belum optimal. Supranto & Zakiyah (2024) menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran yang belum optimal dapat membuat penyampaian materi IPAS kurang efektif dan menurunkan minat belajar siswa. Media pembelajaran berperan sebagai sarana penyampaian pesan dan informasi pembelajaran kepada siswa (Nurfadhilah et al., 2021). Penggunaan media yang tepat dapat menciptakan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan sehingga siswa lebih mudah memahami materi dan mencapai hasil belajar yang maksimal.

Salah satu media digital yang dapat relevan untuk mendukung pembelajaran IPAS adalah *Wordwall*. *Wordwall* merupakan aplikasi berbasis web yang dapat digunakan untuk membuat aktivitas pembelajaran seperti mencocokkan, menghubungkan, mencari kata, spin, kuis, dan aktivitas interaktif lainnya (Setyorini et al., 2024).

Sitohang Tagor (2023) menjelaskan bahwa *Wordwall* menyediakan berbagai fitur, seperti kuis, menjodohkan, anagram, acak kata, pencarian kata, dan pengelompokan. Media ini memungkinkan guru menyusun aktivitas yang menarik, memberikan umpan balik langsung, serta meningkatkan motivasi dan keterlibatan peserta didik. Atifa et al. (2025) menegaskan bahwa fitur-fitur *Wordwall* dapat membuat pembelajaran lebih menyenangkan, interaktif, dan mampu menjaga antusiasme siswa.

Dalam penelitian ini, *Wordwall* berbasis HOTS menekankan aktivitas menganalisis dan mengevaluasi. Aktivitas disusun melalui kasus-kasus kontekstual tentang permasalahan lingkungan. Siswa diarahkan untuk memahami situasi masalah,

menelaah hubungan sebab-akibat, mempertimbangkan alternatif tindakan, dan memilih solusi yang paling tepat.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas penggunaan media *Wordwall* terhadap kemampuan pemecahan masalah pada pembelajaran IPAS kelas V SD, khususnya pada materi permasalahan lingkungan mengancam kehidupan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoretis sebagai penguatan kajian tentang media pembelajaran digital berbasis HOTS. Secara praktis, penelitian ini dapat menjadi alternatif bagi guru dalam memilih media pembelajaran interaktif yang mendukung keterampilan berpikir tingkat tinggi, meningkatkan keterlibatan siswa, serta membantu sekolah mengembangkan pembelajaran berbasis teknologi yang relevan dengan tuntutan abad ke-21.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian *Posttest Only Control Group Design*. Dalam desain ini, penelitian melibatkan dua kelompok subjek, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Penelitian ini dilakukan di SDN Dukuh Kupang II Surabaya. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik *random sampling*. Sampel penelitian ini terdiri dari kelas V-A sebagai kelompok eksperimen yang berjumlah 28 siswa dan kelas V-B sebagai kelompok kontrol yang berjumlah 28 siswa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data harus dilakukan dengan benar serta sesuai agar hasil yang diperoleh selaras dengan tujuan yang telah ditetapkan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian dilaksanakan di SDN Dukuh Kupang II Surabaya, yang terletak di Jl. Dukuh Kupang IX No. 31, Dukuh Kupang, Kec. Dukuh Pakis, Surabaya. Penelitian dilakukan pada kelas V dan berlangsung selama dua kali pertemuan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 8 Desember 2025 sampai tanggal 9 Desember 2025.

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan melalui dua tahap. Tahap pertama yaitu memberikan perlakuan atau *treatment* pada kelas eksperimen

berupa penerapan media *Wordwall* berbasis HOTS. Tahap kedua adalah pelaksanaan tes akhir (*Posttest*) pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol.

Perlakuan atau *treatment* dalam penelitian ini diberikan pada kelas V-A sebagai kelas eksperimen dengan menerapkan media *Wordwall* berbasis HOTS pada pembelajaran IPAS materi permasalahan lingkungan yang mengancam kehidupan. Pada kelas kontrol, pembelajaran tidak menerapkan media *Wordwall* berbasis HOTS. Tahap terakhir, peneliti memberikan tes akhir (*Posttest*) pada kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk melihat apakah media *Wordwall* berbasis HOTS efektif terhadap kemampuan pemecahan masalah pada pembelajaran IPAS kelas V.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas media *Wordwall* berbasis HOTS terhadap kemampuan pemecahan masalah pada pembelajaran IPAS kelas V SD. Data diperoleh dari hasil *posttest* berupa soal esai yang diberikan perlakuan. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui efektivitas media *Wordwall* berbasis HOTS terhadap kemampuan pemecahan masalah

pada pembelajaran IPAS kelas V SD. Pengolahan data meliputi uji normalitas, uji homogenitas, dan uji *Independent Sample T-Test* melalui software SPSS versi 21.

Analisis Data

Sebelum melakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal. Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah varians kedua kelompok data homogen, yaitu sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* karena jumlah sampel > 50 , dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Data dinyatakan normal jika Sig $> 0,05$ dan akan dikatakan tidak normal jika Sig $< 0,05$. Berikut hasil uji normalitas yang disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1 Uji Normalitas

Kelas	N	Sig	keterangan
Eksperimen	28	0,059	Data berdistribusi normal
Kontrol	28	0,174	Data berdistribusi normal

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk menguji apakah kedua data tersebut homogen atau tidak (heterogen). Uji homogenitas pada penelitian ini menggunakan *Levene's Test*, dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 2 Uji Homogenitas

Kemampuan pemecahan masalah	Levene Statistic	df1	df2	Sig
Based on Mean	0,162	1	54	0,689

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi data *Posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar 0,689, yang artinya $> 0,05$ sehingga dapat disimpulkan data *Posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol mempunyai varian homogen.

3. Uji *Independent Sample T-Test*

Uji *Independent Sample T-Test* dilakukan untuk membandingkan rata-rata skor kemampuan pemecahan masalah dari dua kelompok independen, yaitu kelas eksperimen yang menggunakan media *Wordwall* berbasis HOTS dan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional. Pemilihan uji ini juga didasarkan pada hasil uji prasyarat yang menunjukkan bahwa data

berdistribusi normal dan memiliki varians homogen, sehingga syarat penggunaan uji *Independent Sample T-Test* terpenuhi. Adapun kriteria uji ini yaitu jika nilai sig (2-tailed) < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima dengan arti bahwa pemberian perlakuan tersebut terbukti efektif terhadap sampel yang diteliti. Berikut hasil uji *Independent Sample T-Test* yang disajikan dalam Tabel 3.

Table 3 Uji *Independent Sample T-Test*

Kemampu an pemecaha an masalah	<i>T</i>	Df	Sig(2 - taile d)	Std. Erro r Mea n
<i>Equal variances assumed</i>	2,92 8	54	0,005	3,34 2
<i>Equal variances not assumed</i>	2,92 8	54,00 0	0,005	3,34 2

Berdasarkan output Uji Statistik Independent Sample T-Test pada Tabel 3, dengan memperhatikan kolom sig (2-tailed), dapat diketahui bahwa hasil uji Independent Sample T-Test memperoleh sig 0,005 < 0,05. Dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang penggunaan media *Wordwall* berbasis HOTS efektif terhadap kemampuan pemecahan masalah pada pembelajaran IPAS kelas V.

Pembahasan

Hasil penelitian mengungkapkan adanya perbedaan signifikan dalam kemampuan pemecahan masalah pada pembelajaran IPAS antara siswa yang menerima pembelajaran menggunakan media *Wordwall* berbasis HOTS dan siswa yang menerima pembelajaran konvensional. Hal ini didukung oleh hasil uji *Independent Sample T-Test* yang menunjukkan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,005, yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05.

Sebelum uji hipotesis dilakukan, data telah memenuhi uji prasyarat. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data kelas eksperimen memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,059, sedangkan kelas kontrol memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,174. Kedua nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05, sehingga data dinyatakan berdistribusi normal. Hasil uji homogenitas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,689. Nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05, sehingga data kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki varians yang homogen. Dengan demikian, penggunaan uji *Independent Sample T-Test* sudah

sesuai untuk menguji perbedaan hasil *Posttest* kedua kelas.

Temuan tersebut menguatkan peran media pembelajaran sebagai sarana yang membantu siswa memahami materi secara lebih efektif melalui penyampaian informasi yang terstruktur dan menarik. Media pembelajaran berfungsi sebagai perantara komunikasi antara guru dan siswa yang mampu meningkatkan keterlibatan belajar serta mempermudah pemahaman konsep yang kompleks (Sahib dkk., 2023).

Efektivitas penggunaan media *Wordwall* berbasis HOTS tidak terlepas dari karakteristik aktivitas pembelajaran yang dirancang untuk melibatkan siswa secara aktif dalam proses berpikir tingkat tinggi. Dalam proses pembelajaran di kelas V-A sebagai kelas eksperimen, siswa tidak hanya diposisikan sebagai penerima informasi pasif, tetapi juga diarahkan untuk menganalisis, mengevaluasi, hingga merancang solusi mandiri terhadap permasalahan lingkungan yang menjadi topik pembahasan. Selain itu, gamifikasi yang tersedia dalam aplikasi *Wordwall* membuat siswa lebih tertarik untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Ketertarikan ini penting karena

kemampuan pemecahan masalah tidak dapat berkembang jika siswa hanya mendengar penjelasan guru secara pasif.

Atifa dkk. (2025) menyatakan bahwa melalui fitur-fitur yang ada dalam *Wordwall*, guru dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan interaktif, memungkinkan evaluasi yang menarik, menjaga antusiasme siswa, serta meningkatkan motivasi dan minat belajar sehingga mereka lebih aktif terlibat dalam setiap kegiatan pembelajaran.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Elis Rina Nuraeni dkk. (2023) dalam penelitiannya mengenai penggunaan game edukasi *Wordwall* pada pembelajaran IPS terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa kelas IV SD. Menunjukkan bahwa penggunaan *Wordwall* mampu meningkatkan seluruh indikator kemampuan pemecahan masalah siswa, mulai dari memahami masalah hingga menguji kebenaran solusi. Pembelajaran dengan media game *Wordwall* juga dinilai lebih menyenangkan, menarik, dan menantang oleh siswa dibandingkan dengan metode ceramah yang selama

ini digunakan. Guru pun menyatakan bahwa media ini dapat membantu membuat proses belajar lebih interaktif dan sesuai dengan perkembangan zaman.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Herdiansa & Putra (2024) juga menunjukkan *Wordwall* berbantuan pembelajaran berbasis masalah memberikan pengaruh signifikan terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa sekolah dasar. Hal ini dibuktikan melalui nilai signifikansi uji t sebesar $0,000 < 0,05$ serta peningkatan rata-rata kemampuan pemecahan masalah kelas eksperimen yang jauh lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Temuan tersebut menunjukkan bahwa *Wordwall* mampu memfasilitasi proses berpikir sistematis dan analitis yang menjadi inti dari kemampuan pemecahan masalah.

Dari aspek HOTS, hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Elvita dkk. (2025.) menemukan bahwa penggunaan *Wordwall* berpengaruh signifikan terhadap peningkatan HOTS siswa, dengan nilai F-hitung sebesar 34,506 lebih besar dari F-tabel 4,32 dan signifikansi $0,000 < 0,05$. Rata-rata *posttest* kelas eksperimen dalam

penelitian tersebut mencapai 81,217, lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol sebesar 78,956. Hasil ini menunjukkan bahwa *Wordwall* efektif dalam melatih kemampuan berpikir tingkat tinggi.

Dengan demikian, hasil penelitian Efektivitas Media *Wordwall* Berbasis HOTS Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Pada Pembelajaran IPAS Kelas V SD menunjukkan bahwa penggunaan media *Wordwall* berbasis HOTS mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, menantang, dan berorientasi pada pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Media ini tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga secara signifikan berkontribusi dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah IPAS siswa kelas V sekolah dasar.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *Wordwall* berbasis HOTS efektif terhadap peningkatan kemampuan pemecahan masalah pada pembelajaran IPAS kelas V SD Negeri Dukuh Kuapang II Surabaya.

Hasil ini diperkuat oleh uji statistic yang menunjukkan perbedaan antar kelompok, sehingga membuktikan media *Wordwall* berbasis HOTS dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah pada siswa sekolah dasar.

Dengan demikian, media *Wordwall* berbasis HOTS efektif digunakan sebagai alternatif inovasi pembelajaran berbasis teknologi yang relevan dengan tuntutan abad ke-21, khususnya dalam pembelajaran IPAS.

Saran

Sebagai saran, guru disarankan untuk mulai mengintegrasikan media *Wordwall* berbasis HOTS dalam pembelajaran. Untuk sekolah diharapkan dapat mendukung penyediaan fasilitas digital guna menunjang pembelajaran yang lebih inovatif. Peneliti selanjutnya dapat memperluas cakupan materi dan jenjang pendidikan yang berbeda, serta mengeksplorasi penggunaan media *Wordwall* berbasis HOTS untuk mengembangkan aktivitas *Wordwall* yang juga memfasilitasi siswa dalam merancang solusi atau menciptakan produk sederhana (C6), sehingga pengembangan HOTS dapat dilakukan secara menyeluruh dan optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Adillah, F., & Fitri Amalia, N. (2023). Peningkatan Hots Siswa Kelas 4a Melalui Model Pembelajaran Pbl Mata Pelajaran Ips Di Mi Nahdlatul Ulama. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 1, 57–63.
- Atifa, A., Hajar, A., & Suhardiman, S. (2025). Pengenalan Platform Dengan Menggunakan Media *Wordwall* Di Sd Inpres Morowa. *Jurnal Abdinus: Jurnal Pengabdian Nusantara*, 9(1), 290–300.
<https://doi.org/10.29407/Ja.V9i1.23847>
- Elis Rina Nuraeni, Tin Rustini, & Agus Mulyana. (2023). Analisis Penggunaan Game Edukasi *Wordwall* Pada Pelajaran Ips Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas Iv Sd. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 1(4), 201–214.
<https://doi.org/10.55606/Jubpi.V1i4.2031>
- Elvita, Y., Khairani, F., Studi Pgsd, P., Lampung, U., Sumantri Brojonegoro No, J., Meneng, G., & Lampung, B. (N.D.). *Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif Wordwall Terhadap Higher Order Thinking Skills (Hots) Matematika Peserta Didik Kelas Iii Sekolah Dasar*.
- Hasanah, O. A., Rifka Amelia, C., Salsabila, H., Agustin, R. D., Setyawati, R. C., Elifas, L., & Marini, A. (2023). <https://bajangjournal.com/index.php/jpdsh> Pengintegrasian Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Ips: Upaya Memaksimalkan Pemahaman

- Siswa Tentang Budaya Lokal. In *Jpdsh Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora* (Vol. 3, Issue 1). <https://Bajangjournal.Com/Index.Php/Jpdsh>
- Herdiansa, R. H., & Putra, L. V. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Permainan Wordwall Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas V. *Jurnal Basicedu*, 8(4), 2733–2744. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i4.8247>
- Kasmiati. (2021). *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Dan Soaial (Ipas)* (Vol. 32, Issue 3).
- Mahya, A., Pendidikan Guru, F., Dasar, S., Pgri, U., & Surabaya, A. B. (2019). *Implementasi Pembelajaran Berbasis Hots Dalam Meningkatkan Kemampuan Analisis Mata Kuliah Pembelajaran Ips Di Sekolah Dasar*. <https://doi.org/10.21009/jpd.0102.05>
- Nurdiansyah, Rahma, A. R., Trisnawati, P., Rofatunnuroh, & Maria, S. (2024). Pengembangan Model Pembelajaran Kolaboratif Untuk Meningkatkan Kemampuan Problem Solving Siswa Dalam Pembelajaran Ips Di Sd. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 21705–21718.
- Nurfadhillah, S., Fadhillatul Barokah, S., Nur'alfiah, S., Umayyah, N., Yanti, A. A., & Tangerang, U. M. (2021). Pengembangan Media Audio Visual Pada Pembelajaran Matematika Di Kelas 1 Mi Al Hikmah 1 Sepatan. In *Pensa : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial* (Vol. 3, Issue 1). <https://Ejournal.Stitpn.Ac.Id/Index.Php/Pensa>
- Sahib, M., Syahrudin, S., & Saleh, M. S. (2023). *Media Pembelajaran Penerbit Cv. Eureka Media Aksara*.
- Setyorini, D., Suneki, S., Prayitno, M., & Prasetiawati, C. (2024). Meningkatkan Minat Belajar Dengan Menggunakan Media Wordwall Kelas 4 Di Sekolah Dasar. *Jurnal Sinektik*, 6(1), 25–31. <https://doi.org/10.33061/js.v6i1.8885>
- Sitohang Tagor. (2023). *Penggunaan Website Wordwall Sebagai Media Pembelajaran Untukmeningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Smk Bima Utomo*.
- Suprapmanto, J., & Zakiyah, S. W. (2024). *Analisis Permasalahan Pembelajaran Ips Pada Siswa Kelas 4 Sd*. 6(2), 199–204. <https://belaindika.nusaputra.ac.id/indexbelaindika@nusaputra.ac.id>